

**TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERNISASI
ZAMAN (STUDI PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL SYARIFAL
ISLAMY DESA RAMBUTAN MASAM KECAMATAN MUARA TEMBESI
KABUPAT BATANG HARI PROVINSI JAMBI)**

¹Yunica Indah Sari, ²Randi Tamirano, ³Neneng Hasanah

¹Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: lcayunica58@gmail.com, tamiranorandi@gmail.com, nenenghasanah01@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of the Islamic boarding school education system in facing the era of modernization. The main focus of this research is the Nurul Jadid Al Syarif Al Islamy Islamic Boarding School located in Rambutan Masam Village, Muara Tembesi District, Batang Hari Regency, Jambi Province. The purpose of this study is: The Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization (Study of the Nurul Jadid Al Syarif Al Islamy Islamic Boarding School in Rambutan Masam Village, Muara Tembesi District, Batang Hari Regency, Jambi Province). The type of research used is a qualitative-descriptive approach, by describing the form of the Existence of the Islamic Boarding School Education System in the era of modernization. This study uses a purposive sampling technique. Data collection in the form of observation, interviews and documentation with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that the Nurul Jadid Al Syarif Al Islamy Islamic Boarding School still maintains the principles of traditional education based on religion, but also begins to integrate a curriculum that is relevant to the demands of the modern world, such as technology and general science lessons. Thus, this Islamic boarding school is able to adapt and maintain its existence amidst rapid social and technological changes, although challenges in terms of financing, human resources, and facilities still need to be overcome. This study is

expected to contribute to the development of an Islamic boarding school education system that is relevant to the needs of the times without ignoring the religious values contained therein.

Keywords: *Transformation, Education System, Islamic Boarding School.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren dalam menghadapi era modernisasi zaman. Fokus utama penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Al syarif Al Islamy yang terletak di Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, pendidikan pesantren menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek kurikulum. Tujuan Penelitian ini, yaitu: Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Era Modernisasi Zaman (Studi Terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid Al syarif Al Islamy Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan mendeskripsikan bentuk Eksistensi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam era modernisasi zaman. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisi data yaitu redupsi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid Al syarif Al Islamy tetap mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan tradisional berbasis agama, namun juga mulai mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan tuntutan dunia modern, seperti pelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, pondok pesantren ini mampu beradaptasi dan mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan sosial dan teknologi yang pesat, meskipun tantangan dalam hal pembiayaan, sumber daya manusia, dan fasilitas masih perlu diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan

pesantren yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci : Transformasi, Sistem Pendidikan, Pondok Pesantren.

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pertama yang berdiri, jauh sebelum sekolah atau madrasah. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling urgent di Indonesia karena Sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, pondok pesantren harus mampu menjawab tantangan arus globalisasi, sehingga model pendidikan Islam yang dijalankan dapat dinamis menyesuaikan kebutuhan zaman. Disamping sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berperan sebagai lembaga dakwah yang selalu aktif dalam melakukan usaha amar ma'ruf nahi munkar, Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

﴿١﴾

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali ‘Imran : 104)¹

Abdurrahman Wahiddaldin Mahpuddin Noor berpendapat bahwa pesantren sebagai sebuah subkultural yang memiliki keunikan dan perbedaan cara hidup dari umumnya masyarakat Indonesia. Abdurrahman Wahid bukannya menegaskan cara hidup pesantren yang soliter, terpisah dari lingkungan luar, namun justru tengah mengupayakan integrasi budaya,

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Q.S. Ali ‘Imran : 104).

Meskipun Abdurrahm Wahid memposisikan pembahasan subkultural pesantren dalam konteks pembangunan nasional, pada dasarnya pesantren memang mengembangkan misi dakwah. Pada titik inilah dengan semboyan Islam *rahmatan lil al ‘alamin*, pesantren mesti mempunyai keberanian untuk menghadapi dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Pesantren sebagai sub-kultur justru berada pada posisi yang terbuka terhadap perubahan.²

Diera modern ini eksistensi pondok pesantren salaf sebagai lembaga pendidikan mulai dipertanyakan eksistensi dan *kredibilitasnya* kaitannya dengan membangun intelektualitas generasi muda. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dan selanjutnya menjadi pertanyaan besar karena di era yang serba cepat dan serba modern ini masih ada lembaga pendidikan yang masih mempertahankan sistem pembelajaran dengan model tradisional. Kemudian bagaimana pondok pesantren salaf membekali para santrinya dalam menghadapi tuntutan era modern sedangkan dalam pondok pesantren salaf cenderung menutup diri dari tuntutan era modern.³

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan mendeskripsikan bentuk Eksistensi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam era modernisasi zaman. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

² Najiah, A. H. N. Q. L. (2022). Manajemen Pesantren Terhadap Pengembangan Program

³ <http://www.ekoveum.or.id/artikel.php?cid=51> Diakses pada 11 Mei 2024 pukul 20.00 WIB.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al syarif Al Islamy Dalam Era Modernisasi Zaman

Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan, gabungan antara nomenklatur pendidikan kesetaraan dengan pola penjenjangan pada PPS, melahirkan sebuah nomenklatur yang disebut Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ula, Wustha dan Ulya. Hal itu tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3543 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada PPS. Program PKPPS adalah bukti kepedulian dan kehadiran negara melalui Kementerian Agama terhadap anak bangsa yang juga sama-sama menimba ilmu pengetahuan.

Kehadiran program kesetaraan di lingkungan PPS didesain secara spesifik. Pendidikan kesetaraan yang terintegrasi pada PPS, titik tekannya bukan pada pemberian atau pemerolehan ijazah, tapi pada proses mengikuti pendidikan di pesantren. PPS menganut jalur “*multi entry multi exit*”, tapi dengan standar kualitas output standar kesantrian. Tentunya yang demikian itu juga tidak bisa dipisahkan dari target kompetensi di setiap jenjangnya di pesantren penyelenggara pendidikan kesetaraan.⁴

“Dalam penyelenggaraan program kesetaraan, penambahan mata pelajaran umum tersebut tidak menggerus waktu dan mengurangi capaian kompetensi sebagai seorang santri. Maka, tidaklah aneh jika proses penyelenggaraan pembelajaran untuk capaian kompetensi tersebut hanya bersifat formalitas. Namun dalam perkembangannya kemudian, kebijakan tersebut cenderung “disalahartikan”. Pendidikan Kesetaraan pada Pondok

⁴ Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pesantren dianggap sebagai “jalan mudah” mendapatkan ijazah formal. Masyarakat berbondong-bondong “berburu” ijazah, tapi abai terhadap capaian kompetensi utama sebagai seorang santri. Tentu ini kondisi yang memprihatinkan”⁵

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren

1. Faktor Pendukung

a) Kepemimpinan Yang Visioner

Pondok pesantren ini mungkin memiliki kepemimpinan yang memegang teguh prinsip-prinsip pesantren tradisional sembari juga membuka diri terhadap inovasi pendidikan. Kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan zaman akan memudahkan proses transisi menuju sistem pendidikan yang lebih modern.

b) Dukungan Masyarakat Setempat

Dukungan masyarakat setempat terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid Assyarif Al Islamy sangat penting dalam kelancaran dan keberlanjutan sistem pendidikan pesantren di era modernisasi. Dukungan ini dapat berupa partisipasi dalam pembiayaan, pemberdayaan ekonomi, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta penerimaan terhadap perkembangan pendidikan pesantren. Dengan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat, pesantren dapat menghadapi tantangan modernisasi pendidikan dan mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a) Persaingan Terhadap Lembaga Pendidikan Lain

Persaingan antar lembaga yang semakin kuat dan semakin

⁵ Putri Nilma Sopa, Ustadzah, Wawancara dengan Penulis, 25 November 2024, Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

ketat, solusinya Pondok Pesantren Nurul Jadid selalu mengikuti perkembangan zaman, menciptakan inovasi-inovasi baru yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, mempertahankan dan mengembangkan prestasi yang sudah ada baik dibidang akademik maupun bidang non akademik, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan selalu menjaga kepercayaan masyarakat.

b) Tantangan dalam Integrasi Kurikulum

Menggabungkan kurikulum pesantren yang lebih tradisional dengan kurikulum nasional yang lebih modern bisa menjadi tantangan. Ada kalanya pesantren merasa kesulitan untuk mengadaptasi materi pelajaran umum (seperti sains, matematika, atau teknologi) tanpa mengurangi fokus pada pengajaran agama.⁶

C. Upaya Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Modernisasi Zaman

Adapun upaya pondok pesantren Nurul Jadid dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam era modernisasi, dapat kita ketahui melalui hasil wawancara dengan Ustadzah Yuli mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan iya dengan adanya pembiasaan membaca Al- Qur-an, terus ketika malam jum’at ada kegiatan pembacaan diba’iyah dan setiap hari selasa ada pembacaan burdah, ada pembacaan kitab nurul burhan juga, kemudian dalam menghadapi tatanan modernisasi ini ada juga Kegiatan pendidikan kewiarusahaan perikanan dan pertanian. Dan untuk ngaji kitabnya tetap salaf jadi mungkin sudah terlihat tetap mempertahankan eksistensi kesalafannya dalam era modern saat ini.”⁷

⁶ Sri Rahmi, S. Pd, S.Pd.I, Ustadzah, Wawancara dengan Penulis, 25 November 2024, Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

⁷ Rusdi Muin S.Pd, Bendahara Umum, Wawancara dengan Penulis, 09 Desember 2024, Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Menurut penulis hal tersebut sangat sesuai dengan usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam memodernisasi pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pengadopsian terhadap metode pendidikan modern ini dilakukan Pondok Pesantren sekaligus sebagai jawaban atas keraguan masyarakat dalam hal kemampuan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Nama besar Pondok Pesantren Nurul Jadid ini tidak sertamerta meninggalkan tradisi lama kemudian membabibuta menyerap metode maupun hal-hal yang bersifat baru, akan tetapi pesantren ini masih memelihara tradisi lama, dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Jadid masih mengkaji kitab-kitab klasik, metode pembelajarannya pun masih menggunakan sistem sorogan, bandongan dan wetonan serta metode klasik lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan terkait Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid maka penulis simpulkan sebagai berikut:

Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan, gabungan antara nomenklatur pendidikan kesetaraan dengan pola penjenjangan pada PPS, melahirkan sebuah nomenklatur yang disebut Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ula, Wustha dan Ulya. Hal itu tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3543 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada PPS. Program PKPPS adalah bukti kepedulian dan kehadiran negara melalui Kementerian Agama terhadap anak bangsa yang juga sama-sama menimba ilmu

pengetahuan.

Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nurul Jadid Assyarif Al Islamy dalam sistem pendidikan di era modernisasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yang terkait dengan aspek internal dan eksternal pesantren tersebut.

Era modern ini pondok pesantren sangat diminati oleh orang tua di lingkungan masyarakat menengah ke bawah maupun menengah ke atas, yang mana ada beberapa pondok pesantren yang masih salaf dan yang sudah modern. Namun masih ada pondok pesantren yang masih berupaya untuk mempertahankan kegiatan salafnya meskipun terdapat pendidikan formalnya. Sehingga masih mempertahankan eksistensi pesantrennya dalam era modern ini.

E. Implikasi

Transformasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Syarifal Islamy dalam menghadapi era modernisasi memberikan implikasi penting terhadap pengembangan pendidikan Islam di daerah pedesaan. Adaptasi kurikulum yang menggabungkan ilmu keagamaan tradisional dengan ilmu pengetahuan modern menunjukkan bahwa pesantren mampu menjadi lembaga pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mempertegas posisi pesantren tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan santri untuk bersaing dalam berbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Dalam aspek sosial, transformasi yang dilakukan membawa pesan bahwa pesantren berperan strategis dalam membentuk karakter masyarakat desa yang adaptif terhadap perubahan global. Program-program keterampilan hidup (life skills) dan pelatihan berbasis teknologi yang mulai diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Syarifal Islamy memperkuat fungsi sosial pesantren sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak lagi eksklusif sebagai lembaga religius semata, melainkan juga menjadi motor penggerak kemajuan sosial dan ekonomi lokal.

Dari sudut pandang kebudayaan, modernisasi pesantren menimbulkan implikasi penting bagi pelestarian nilai-nilai tradisional Islam Nusantara. Transformasi yang dilakukan menunjukkan bahwa modernisasi tidak harus berarti meninggalkan tradisi. Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Syarifal Islamy mampu mengintegrasikan ajaran-ajaran tradisional dengan pendekatan-pendekatan baru, sehingga menciptakan model pendidikan berbasis budaya lokal yang kuat namun tetap terbuka terhadap perkembangan global. Ini menjadi model penting untuk pesantren-pesantren lain dalam menjaga identitas sekaligus berinovasi.

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Q.S. Ali 'Imran : 104).
- <http://www.ekoveum.or.id/artikel.php?cid=51> Diakses pada 11 Mei 2024 pukul 20.00 WIB.
- Najiah, A. H. N. Q. L. (2022). Manajemen Pesantren Terhadap Pengembangan Program
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Putri Nilma Sopa, Ustadzah, Wawancara dengan Penulis, 25 November 2024, Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi
- Rusdi Muin S.Pd, Bendahara Umum, Wawancara dengan Penulis, 09 Desember 2024, Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi
- Sri Rahmi, S. Pd, S.Pd.I, Ustadzah, Wawancara dengan Penulis, 25 November 2024, Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bruinessen, Martin van. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Hasan, Noorhaidi. (2009). *Pesantren dan Modernisasi Islam: Gagasan dan Gerakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zarkasyi, A. (2010). *Reformasi Pendidikan Islam: Analisis Filosofis dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Madjid, Nurcholish. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.